

**KAJIAN INTERTEKSTUAL NOVEL *PERCIKAN DARAH DI BUNGA*
KARYA ARAFAT NUR DAN NOVEL *CINTA KALA PERANG KARYA*
MASRIADI SAMBO**

Skripsi

diajukan untuk melengkapi tugas-tugas
dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Rizka Ilmawahyu

1711010003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

LEMBARAN PERSETUJUAN

**KAJIAN INTERTEKSTUAL NOVEL *PERCIKAN DARAH DI BUNGA*
KARYA ARAFAT NUR DAN NOVEL *CINTA KALA PERANG* KARYA
MASRIADI SAMBO**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 26 Juli 2021

Pembimbing I



Wahidah Nasution, M.Pd.
NIDN. 0108078703

Pembimbing II



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN. 0105048503

Menyetujui
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN. 0105048503

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Musdiani, M.Pd.
NIDN. 0031126364

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Sastra.....	8
2.1.1 Pengertian Novel.....	9
2.1.2 Unsur Pembangun Novel.....	11
2.1.2.1 Tema.....	12
2.1.2.2 Alur (Plot).....	13
2.1.2.3 Latar (<i>Setting</i>).....	14
2.1.2.4 Tokoh dan penokohan.....	14
2.1.2.5 Sudut Pandang.....	15
2.1.2.6 Gaya Bahasa.....	16
2.1.2.7 Amanat.....	19
2.2 Teori Intertekstual.....	20
2.2.1 Hipogram.....	26
2.3 Penelitian Terdahulu.....	29
2.4 Kerangka Berfikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
3.2 Sumber Data.....	37
3.3 Data.....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5 Instrumen Penelitian.....	39

3.6 Teknik Analisis Data.....	50
3.7 Uji Keabsahan Data	52
BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	53
4.1 Data dan Temuan Penelitian	53
4.1.1 Data.....	53
4.1.2 Temuan Penelitian	54
4.1.2.1 Struktur Novel <i>Percikan Darah di Bunga</i>	56
4.1.2.2 Struktur Novel <i>Cinta Kala Perang</i>	73
4.1.3 Persamaan dan perbedaan antara Novel <i>Percikan Darah di Bunga</i> dan Novel <i>Cinta Kala Perang</i>	88
4.2 Pembahasan.....	98
4.2.1 Struktur novel <i>Percikan Darah di Bunga</i> dan novel <i>Cinta Kala Perang</i>	98
4.2.2 Hubungan Intertekstual antara novel <i>Percikan Darah di Bunga</i> dan novel <i>Cinta Kala Perang</i>	108
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	112
5.1 Kesimpulan	112
5.2 Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan hasil karya kreatif manusia yang selalu berusaha mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan peradaban dalam masyarakat. Sastra tidak lepas dari kebudayaan yang secara langsung berkaitan dan berperan dalam kehidupan suatu masyarakat sebagaimana pengarang yang menjadi bagian dari masyarakat (Wellek dan Warren, 2014: 12). Karya sastra memiliki objek, serta tidak berdiri sendiri, terikat oleh dunia dalam kata yang diciptakan pengarang berdasarkan realitas sosial, dan pengalaman pengarang. Karya sastra secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh pengalaman pengarang. Pengarang sebagai anggota masyarakat tidak terlepas dari tatanan masyarakat dan kebudayaan. Hal itu berpengaruh dalam proses penciptaan karya sastra itu sendiri.

Pada dasarnya, ada tiga genre karya sastra, yaitu puisi, drama, dan prosa. Prosa merupakan karya bebas, prosa tidak terikat seperti halnya puisi. Prosa disebut juga karangan fiktif, karena menyajikan kejadian fiktif atau khayalan (Schmitt dan Viala, 1982:49). Karya sastra erat kaitannya dengan kehidupan. Karya sastra merupakan hasil karya pemikiran kreatif dari seorang pengarang yang dituangkan ke dalam sebuah cerita. Karya sastra merupakan karya cipta yang mengungkapkan kembali pengamatan dan pengalaman pengarang tentang peristiwa yang menarik dalam kehidupan. Pengarang menuangkan segala imajinasi yang dimilikinya untuk menghasilkan karya sastra. Selain itu, karya

sastra dapat juga memuat ide-ide atau imajinasi pengarang yang diungkapkan melalui bahasa yang indah, menarik dan mudah dipahami. Karya sastra mempunyai bentuk, ciri dan syarat-syarat sendiri yang bermacam-macam. Karya sastra tidak hadir atau di cipta dalam kekosongan budaya, tetapi karya sastra diciptakan karena adanya seorang pengarang yang menuliskannya. Karya sastra diciptakan pengarangnya untukanggapi gejala-gejala yang terjadi pada masyarakat sekelilingnya, bahkan seorang pengarang tidak terlepas dari paham-paham, pikiran-pikiran atau pandangan dunia pada zamannya atau sebelumnya. Semua itu tercantum dalam karyanya. Dengan demikian, karya sastra tidak terlepas dari kondisi sosial masyarakat dan tidak terlepas juga dari hubungan kesejarahan sastranya (Sumarti, 2003: 13). Salah satu bentuk karya sastra yang populer dan berkembang dalam kehidupan masyarakat sekarang ini adalah novel.

Istilah novel dari bahasa Italia *novella*, yang dalam bahasa Jerman disebut *novelle* dan *novel* dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa (Nurgiantoro, 2010: 9). Novel merupakan karya sastra prosa fiksi yang ditulis sebagai karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas yang menawarkan berbagai permasalahan kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, diri sendiri, atau dengan Tuhan. Sehingga adanya unsur pembangun dalam novel yaitu unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh, penokohan, tema, alur, latar, sudut pandang penceritaan dan lain-lain yang membedakan ide dan alur cerita dalam novel. Penulisan ide atau alur dalam sebuah novel biasanya

masih terbawa oleh penulis dan kemudian dijadikan dasar penulisan karya selanjutnya (Erlina, 2017). Terdapat beberapa novel yang ditulis oleh dua pengarang atau lebih dalam periode yang berbeda, namun memiliki kesamaan ide. Penulis di waktu kemudian, ada yang kemungkinan terkesan pada karya yang telah dibaca. Seperti asumsi yang dikemukakan Kristeva (dalam Raj, 2015) bahwa teks ditulis dari berbagai macam kutipan, asimilasi, dan pembalikan dari teks yang lain.

Kristeva (dalam Suwardi, 2011: 201) mengatakan setiap teks sastra dibaca dan harus dibaca dengan latar belakang teks lainnya. Ia juga mengatakan bahwa sebuah teks atau sebuah karya sastra tidak ada yang benar-benar mandiri. Tidak adanya teks yang mandiri ini dalam artian, penciptaan dan pembacanya tidak dapat dilakukan tanpa ada teks lain. Selain itu, sebuah karya sastra merupakan hasil resepsi karya sastra yang telah ada. Hasil resepsi tersebut dalam artian pengarang meniru, mencontoh, bahkan menyimpangi karya sastra yang telah ada dan mentransformasikannya kedalam karya yang dicipta kemudian. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan pembacaan yang seksama melalui strukturnya, yaitu tema, alur, tokoh, penokohan, latar, gaya bahasa dan amanat. Adanya persamaan dan perbedaan yang terlihat pada kedua teks yang lahir berbeda periode, pengarang, bahkan karya sastra dilandasi atau didasari oleh karya sastra pengarang lain, hal ini dinamakan intertekstual.

Istilah intertekstual pada umumnya dipahami sebagai hubungan suatu teks dengan teks lain. Kristeva (Culler, 1977: 139 dalam Jabrohim, 2012: 172) mengemukakan bahwa tiap teks merupakan sebuah mozaik kutipan-kutipan, tiap

teks merupakan penyerapan dan transformasi dari teks-teks lain. Kristeva berpendapat bahwa setiap teks terjalin dari kutipan, peresapan, dan transformasi teks-teks lain. Sewaktu pengarang menulis, pengarang akan mengambil komponen-komponen teks yang lain sebagai bahan dasar untuk penciptaan karyanya. Semua itu disusun dan diberi warna dengan penyesuaian, dan jika perlu mungkin ditambah supaya menjadi karya sastra yang utuh.

Secara Etimologi kata *teks* berasal dari *textus* (Latin) yang berarti tenunan, anyaman, penggabungan, susunan, dan jaringan. Secara luas, interteks adalah jaringan hubungan antara satu teks dengan teks yang lain. Interteks sebagai tenunan, anyaman merupakan usaha menggabungkan unsur karya satu dengan karya yang lain baik satu genre maupun genre yang berbeda, satu zaman maupun berbeda zaman. Sebagai upaya penggabungan, interteks berusaha mengambil unsur-unsur tertentu karya yang satu dengan karya yang lain lalu diproses lebih lanjut untuk menghasilkan karya baru. Teks-teks yang direkonstruksi sebagai intertekstual tidak terbatas sebagai pemasangan *genre*. Interteks dapat dilakukan antara novel dengan novel, novel dengan puisi, novel dengan mitos dan lain-lain. Intertekstual akan menciptakan kemiripan cerita yang terkandung antara karya sastra satu dengan karya sastra yang lain. Maka, dalam hal ini peneliti ingin mengkaji novel *Percikan Darah di Bunga* karya Arafat Nur dan novel *Cinta Kala Perang* karya Masriadi Sambo menggunakan kajian intertekstual.

Berdasarkan teori diatas, peneliti mengkaji tentang intertekstual dengan dua novel dengan alasan sebagai berikut. Pertama, Ketertarikan penulis dibidang sastra mengarah pada sastra tulisan yang berjenis prosa fiksi, khususnya novel.

Novel adalah bentuk kekayaan Indonesia yang tumbuh dan berkembang di setiap wilayah Indonesia dan cerita yang hadir dari kehidupan manusia baik peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang pernah terjadi ditulis kembali dalam bentuk cerita. Novel masih berkembang di kehidupan masyarakat saat sekarang ini dan banyak digemari oleh berbagai kalangan. Kedua, Novel layak diteliti karena novel *Percikan Darah Di Bunga* karya Arafat Nur dan novel *Cinta Kala Perang* karya Masriadi Sambo adalah salah satu novel *best seller* dan memiliki latar belakang konflik yang membuat cerita sangat menarik bagi setiap pembaca. Ketiga, Novel *Percikan Darah Di Bunga* karya Arafat Nur dan novel *Cinta Kala Perang* karya Masriadi Sambo sudah pernah diteliti. Namun, peneliti belum menemukan adanya peneliti lain yang mengkaji novel tersebut dengan menggunakan kajian intertekstual.

Keempat, Dari segi penyajian cerita novel memang memiliki gaya masing-masing, tetapi gaya pelukisan cerita dalam novel *Percikan Darah di Bunga* karya Arafat Nur dan novel *Cinta Kala Perang* karya Masriadi Sambo menjadi perhatian karena memiliki kemiripan atau persamaan ide cerita yang menceritakan tentang kehidupan seorang gadis yang bernama Dhira Ayu Laksmi dan kehidupan seorang gadis bernama Cut Tari, kemudian kedua tokoh sama-sama bekerja di Lembaga kemasyarakatan, selanjutnya percintaan keduanya tumbuh di kala konflik. Persamaan dan perbedaan yang timbul dalam penceritaan memperkuat bahwa adanya hubungan intertekstual antara kedua novel sehingga menjadikan kajian ini menarik untuk diteliti.

Kelima, Unsur instrinsik yaitu unsur utama yang membangun suatu novel yang akan mempermudah menganalisis dan mendekati kedua novel sehingga peneliti hanya memfokuskan pada unsur instrinsik dalam penelitian ini. Berdasarkan beberapa alasan diatas maka, peneliti mengulas tentang “Kajian Intertekstual novel *Percikan Darah Di Bunga* karya Arafat Nur dan novel *Cinta Kala Perang* karya Masriadi Sambo”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kepaduan unsur instrinsik novel *Percikan Darah di Bunga* karya Arafat Nur dan novel *Cinta Kala Perang* karya Masriadi Sambo?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan unsur-unsur instrinsik novel *Percikan Darah di Bunga* karya Arafat Nur dan novel *Cinta Kala Perang* karya Masriadi Sambo dengan pendekatan intertekstual?
3. Bagaimana hubungan intertekstual antara novel *Percikan Darah di Bunga* karya Arafat Nur dan novel *Cinta Kala Perang* karya Masriadi Sambo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan kepaduan unsur instrinsik novel *Percikan Darah di Bunga* karya Arafat Nur dan novel *Cinta Kala Perang* karya Masriadi Sambo.

2. Mendeskripsikan dan menjelaskan persamaan dan perbedaan unsur-unsur intrinsik novel *Percikan Darah di Bunga* karya Arafat Nur dan novel *Cinta Kala Perang* karya Masriadi Sambo.
3. Mendeskripsikan hubungan intertekstual antara novel *Percikan Darah di Bunga* karya Arafat Nur dan novel *Cinta Kala Perang* karya Masriadi Sambo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah perkembangan pengetahuan ilmu sastra khususnya tentang kajian intertekstualitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan :
 - 1) Menjadi sarana yang bermanfaat dalam penciptaan karya sastra baru;
 - 2) Memberikan kontribusi dalam ide ataupun sebagai referensi khususnya dalam kajian intertekstual novel;
 - 3) Menjadikan salah satu acuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran kesusastraan.